

RINGKASAN

ENI YULINDA, dan NIKEN AYU PAMUKAS 2007, Pemberdayaan Istri Nelayan Untk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada bulan Maret sampai bulan November 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi rumahtangga nelayan yang dilihat dari pendapatan rumah tangganya, untuk mengetahui kegiatan istri nelayan dan untuk mengetahui program atau kegiatan apa yang dapat dilaksanakan dengan melihat potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survey. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para istri nelayan yang berada di desa sampel. Penentuan sampel ditentukan melalui dua tahap yaitu sampel wilayah (desa) dan sampel individu yang dilakukan dengan cara simple random sampling. Desa yang terpilih menjadi desa sampel adalah dua desa dari 6 desa yang penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Desa tersebut adalah desa Buluh Cina dan Desa Teratak Buluh. Jumlah responden sebanyak 32 orang, masing-masing desa ditentukan sebanyak 16 orang responden yang diambil secara simple random samplig. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan cara wawancara langsung dengan responden berdasarkan kuisisioner yang telah disiapkan.

Data dianalisis secara diskriptif dengan menggali data mengenai potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (istri nelayan) dalam rangka untuk menentukan program pemberdayaan istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang sebahagian desanya (6 desa) dialiri oleh Sungai Kampar atau berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS). Desa yang dialiri sungai Kampar tersebut sebahagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sehingga Kecamatan ini mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Potensi sumberdaya manusia (istri nelayan), jika dilihat dari segi umur, rata-rata berada pada kategori umur yang produktif untuk bekerja. Sebahagian besar istri nelayan berada pada usia sangat produktif berkisar antara 20 – 29 tahun sebesar 46,88%, namun hanya sebahagian kecil saja (31,25%) yang bekerja dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.385.000,- per bulan yang jauh lebih rendah dari Upah Minimum Regional Provinsi Riau sebesar Rp. 710.000,- per bulan. Namun demikian, pendapatan istri nelayan ini sangat membantu pendapatan rumah tangganya yang rata-rata sebesar Rp. 992.188,- per bulan. Kontribusi pendapatan istri nelayan yang bekerja terhadap pendapatan keluarganya sebesar 29,69 % per bulan.

Alokasi waktu yang dilakukan oleh istri nelayan yang tidak bekerja untuk kegiatan rumah dalam sehari rata-rata adalah sebesar 7,60 jam dengan waktu senggang rata-rata sebesar 16,40 jam per hari. Sedangkan untuk istri nelayan yang bekerja waktu senggangnya 11,40 jam per hari. Sedangkan untuk melakukan pekerjaan yang dapat

menghasilkan tambahan pendapatan keluarganya dengan rata-rata waktu bekerja 5,30 jam per hari (22,08%).

Untuk lebih dapat memanfaatkan waktu senggang bagi istri nelayan yang tidak bekerja maupun yang sudah bekerja maka perlu dilakukan program pemberdayaan istri nelayan. Program pemberdayaan yang dapat dilaksanakan dengan melihat potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya adalah dibidang perikanan seperti pembuatan pelet (telah dilakukan pada saat penelitian), pengolahan hasil perikanan, bidang ketrampilan seperti menjahit, pembuatan souvenir dan pembentukan Kelompok Usaha Bersama yang menjadi wadah bagi istri nelayan untuk berusaha dan rekreasi dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan sehingga dapat menambah pendapatan keluarganya.

Keikutsertaan pemerintah dan pihak terkait sangat diharapkan sekali untuk dapat langsung melaksanakan program pemberdayaan istri nelayan tersebut, sehingga istri nelayan dapat mengaplikasikan langsung program pemberdayaan tersebut yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Diharapkan ikut sertanya pemerintah dan lembaga keuangan dalam penyediaan sarana berupa modal awal bagi istri nelayan untuk mewujudkan program pemberdayaan tersebut. Disamping itu segera dibentuknya Kelompok Usaha Bersama yang akan menjadi wadah bagi istri nelayan dalam melakukan kegiatan yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi rumah tangganya.